

Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Enung Hasanah¹, M Ikhsan Al Ghazy², Fauzia³, Sahrul Akbar⁴, Suyata⁵

^{1,4}Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

²Pendidikan Biologi-S2, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta

³Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

⁵Manajemen Pendidikan, UAD

Article Info

Article history:

Accepted: 05 Januari 2023

Publish: 21 Januari 2023

Keywords:

classroom activities

Leadership

phenomenology

Project-based learning

Article Info

Article history:

Accepted: 05 Januari 2023

Publish: 21 Januari 2023

Abstrak

Kepemimpinan merupakan aspek pokok yang harus dikembangkan sebagai karakter wajib mahasiswa kependidikan. Untuk itu diperlukan berbagai strategi agar dapat mengembangkan kepemimpinan para mahasiswa. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek, diyakini sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkam berbagai aspek kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterampilan kepemimpinan yang dimaknai mampu berkembang berdasarkan pengalaman mahasiswa mengikuti pembelajaran proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian fenomenologi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 24 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa sebagai hasil keikutsertaan mereka dalam pembelajaran proyek adalah keterampilan merencanakan, keterampilan berkomunikasi yang efektif, keterampilan mengatur waktu, keterampilan literasi, keterampilan networking, keterampilan mengambil keputusan, dan melakukan refleksi.

Abstract

Leadership is a critical aspect that must be developed as a mandatory character for educational students. For this reason, various strategies are needed to develop student leadership. In this context, project-based learning is believed to be an effective learning strategy for developing various leadership aspects. This study explores leadership skills interpreted as being able to create based on students' experiences participating in project learning. The research method used is the phenomenological research method. The number of participants in this study was 24 students. The results showed that the leadership skills students could experience as a result of their participation in project learning were planning, practical communication, time management, literacy, networking, decision-making, and reflection.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Enung Hasanah

Universitas Ahmad Dahlan

Email : enung.hasanah@mp.uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

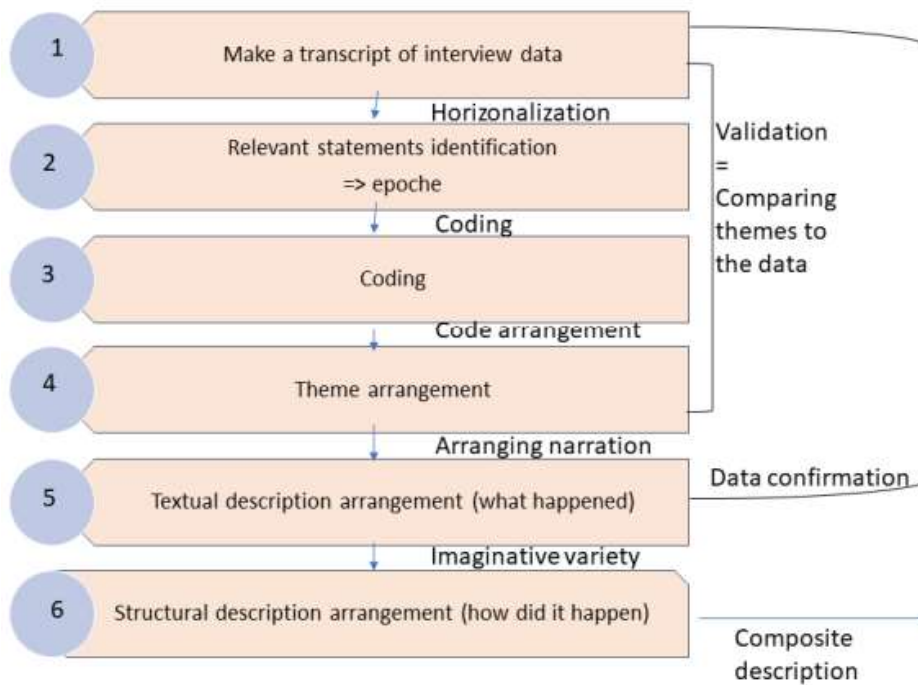
Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersikap atau bertindak sesuai dengan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan Bersama (Hasan, 2017). Kepemimpinan merupakan kualitas yang penting bagi setiap individu, terlepas dari posisi atau jabatannya. Tanpa kepemimpinan yang efektif, sulit bagi sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kepemimpinan sangat penting karena kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses manajemen strategis, terutama untuk membantu menentukan visi dan misi organisasi (Jabbar & Hussein, 2017; Priyambodo & Hasanah, 2021), maupun dalam proses implementasinya. Oleh sebab itu mata kuliah kepemimpinan menjadi hal wajib untuk dikembangkan di dalam kurikulum pendidikan keguruan (Egne, 2014).

Kepemimpinan merupakan fenomena yang telah lama dikenal dalam ilmu sosial, terutama dalam bidang psikologi dan manajemen. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami bagaimana seseorang menjadi pemimpin yang efektif dan bagaimana kepemimpinan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, salah satunya menunjukkan bahwa pemimpin dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui pengalaman dan belajar dari kesalahan (Ibarrola-García, 2018). Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa memerlukan strategi pembelajaran yang holistik kreatif, dan kontekstual (Osnovna & Gortan, 2016). Untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa keguruan (Tatto, 2021), dosen harus mampu mendesain intruksional yang dapat menyentuh dan menggerakkan seluruh komponen diri mahasiswa mulai aspek kognisi, afeksi, maupun psikomotor (Guthrie et al., 2021; Page et al., 2021). Pengembangan keterampilan kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena kepemimpinan adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional seseorang. Proses pengembangan keterampilan kepemimpinan mahasiswa salah satunya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran (Laguna-Sánchez et al., 2021; Lee & Ip, 2021). Model Pembelajaran proyek terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis, keaktifan siswa, dan kreativitas siswa (Guo et al., 2020; Susanti et al., 2020; Winangun, 2021). Proyek penelitian membutuhkan dinamika kelompok yang sukses dan kerja berorientasi tujuan jangka panjang, maka perlu penelitian mengenai apa yang sesungguhnya dirasakan dan dialami oleh mahasiswa selama proses pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Namun belum ada data yang memadai terkait manfaat nyata yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui proses pembelajaran proyek tersebut.

Dalam penelitian ini, kami fokus pada implemantasi PjBL dari perspektif mahasiswa, dengan tujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai kepemimpinan yang dapat berkembang dalam diri mahasiswa berdasarkan pengalaman mereka mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Pertanyaan penelitian ini mengacu kepada proses penelitian kualitatif mengenai pengalaman pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh Matilaenin et al., (Matilainen et al., 2021), penelitian ini dilakukan dengan memedomani pertanyaan penelitian sebagai berikut: Keterampilan kepemimpinan apa yang dapat berkembang dalam diri mahasiswa sebagai efek dari keikutsertaan mahasiswa dalam pembelajaran proyek?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi (Hasanah & Supardi, 2020), yang mengeksplorasi fenomena pembelajaran berbasis proyek berdasarkan pengalaman para mahasiswa. Fenomenologi adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengalaman subyektif individu dan bagaimana individu tersebut memahami dan mengalami realitas mereka. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap esensi dari pengalaman individu tersebut dengan menghilangkan asumsi-asumsi yang mungkin dapat mempengaruhi interpretasi pengalaman tersebut (Rashid et al., 2019). Kami memilih tempat dan partisipan penelitian bersifat purposive sampling (Jupp, 2015), yaitu karakteristik partisipan adalah mahasiswa yang secara langsung mengalami proses dan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Jumlah mahasiswa dalam penelitian ini sebanyak 24 mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara individual mendalam (Papke-Shields & Malhotra, 2001) terhadap para mahasiswa. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis fenomenologi, dengan menggunakan bantuan aplikasi atlas.ti 9 (Paulus et al., 2019). Dari hasil analisis data ini kemudian dilanjutkan pada tahap interpretasi data dan pencocokan dengan teori yang berlaku. Dari hasil pencocokan tersebut dapat dihasilkan temuan baru terkait implementasi pembelajaran proyek yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan mahasiswa. Secara umum, Langkah-langkah penelitian fenomenologi dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian fenomenologi (Hasanah & Supardi, 2020)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ada beberapa nilai keterampilan kepemimpinan yang dirasakan berkembang dalam diri mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Keterampilan tersebut adalah keterampilan merencanakan, keterampilan berkomunikasi yang efektif, keterampilan mengatur waktu, keterampilan literasi, keterampilan networking, keterampilan mengambil keputusan, dan keterampilan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pekerjaan sendiri. Secara lebih detail, berbagai keterampilan tersebut disajikan sebagai berikut

Keterampilan merencanakan.

Salah satu keterampilan kepemimpinan yang dikuasai oleh para partisipan setelah mengikuti pembelajaran proyek adalah keterampilan untuk merencanakan sesuatu secara lebih profesional. Para partisipan mengaku bahwa melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan berdiskusi dengan seluruh anggota kelompok, maka para mahasiswa menjadi paham tentang tata cara penyusunan perencanaan yang matang. Di bawah ini adalah pernyataan P1 mengenai hal tersebut:

Proses awal pembelajaran proyek adalah menyusn desain. Dalam proses ini kami melakukan berbagai eksplorasi informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan topik proyek yang telah dipilih oleh kelompok kami. Dengan proses itu kami memiliki keterampilan untuk merancang sebuah proyek secara matang karena dibarengi dengan keterampilan membaca dan bekerja sama (P1, lines 91-94).

Partisipan lain (P9) merasa bahwa pembelajaran proyek telah berhasil membangun keterampilannya dalam memahami cara-cara efektif dalam merancang sebuah rencana program. Hal yang menjadi sorotan oleh P19 adalah bahwa dalam proses perencanaan ini,, dosen memberikan kesempatan luas bagi para mahasiswa utnuk mengeksplorasi data-data yang dibutuhkan ketika akan melakukan perencanaan. Berikut ini pernyataan P9:

Saya merasa denagn menjalankan pembelajaran proyek ini, keterampilan saya untuk mengembangkan perencanaan yang tepat menjadi meningkat. Pada proses penyusunan desain proyek, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai informasi terkait agar proyek yang disusun menjadi proyek yang tepat dan berguna (P9, lines 97-99).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan perencanaan bagi mahasiswa, hal ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan manfaat pembelajaran proyek dalam pengembangan keterampilan perencanaan mahasiswa (Scott et al., 2020) Pengembangan keterampilan merencanakan proyek sangat penting bagi mahasiswa karena dapat membantu mereka mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif serta meminimalkan risiko kegagalan proyek. Selain itu, keterampilan ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan problem solving dan critical thinking (Montalván-Burbano et al., 2020).

Pengembangan keterampilan merencanakan sebuah proyek sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan analitis, sistematis, dan sintetis mereka. Dengan memiliki kemampuan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide inovatif dan mengelola proyek dengan lebih efektif serta efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dari proyek tersebut.

Keterampilan berkomunikasi yang efektif

Pada pembelajaran proyek, setiap prosesnya memerlukan komunikasi antar kelompok, sehingga para partisipan merasakan praktik berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan anggota kelompok, maupun dengan mitra tempat pelaksanaan proyek. Dari kegiatan itulah para partisipan merasakan bahwa pembelajaran proyek ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Dibawah ini adalah Pernyataan P13 sebagai berikut:

Kemampuan yang sudah saya pahami dan dapat dipraktikkan sebagai salah satu keterampilan kepemimpinan yang berkembang bagi saya adalah kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi, berkolaborasi antar teman, berhubungan dengan sekolah lain, belajar tentang kebijakan pemerintah yang baru. Ini adalah pengalaman berharga bagi saya (P 13, lines 86-89).

P19 juga menyatakan hal yang sama dengan P13 sebagai berikut:

Semua Langkah pembelajaran proyek ini memerlukan keterampilan berkomunikasi, berkoordinasi, dan kemampuan Kerjasama. Hal itulah yang saya rasa cukup berkembang dalam diri saya sebagai efek dari pembelajaran yang saya ikuti selama 6 bulan ini. Meskipun pada awalnya kadang menemui berbagai kendala terutama karena ada perbedaan pendapat, tapi pada akhirnya dalam kelompok kami dapat menemukan solusi. Saya merasa proses ini dapat mengembangkan kemampuan saya dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (P19, lines 87-92)

Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan para mahasiswa dalam diskusi kelompok, dimaknai sebagai hal positif yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pembelajaran proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka melalui kegiatan presentasi proyek, diskusi kelompok, dan kerjasama tim. Pembelajaran proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan terdahulu, bahwa pembelajaran proyek dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi dan kooperasi sesama anggota kelompok. Selain itu, pembelajaran proyek juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempresentasikan hasil karya mereka kepada audiens yang lebih luas, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa secara keseluruhan. (Nguyen, 2021).

Keterampilan mengatur waktu

Pengelolaan waktu menjadi sebuah keterampilan yang berhasil dikembangkan sebagai keetrampilan diri para partisipan melalui pembelajaran proyek ini. Berikut adalah pernyataan relevan mengenai hal tersebut:

Pada awal awal kuliah, kadang saya merasa tertekan dalam mengikuti perkuliahan best practice kepemimpinan ini karena sangat disiplin dalam hal penggunaan waktu. Segala sesuatu harus sesuai dengan time schedule yang sudah dirancang, saat online maupun offline, sama saja, harus on time. Seiring berjalan waktu dan berkat contoh nyata dari dosen, akhirnya saya merasa terbiasa untuk disiplin waktu,

bahkan saya mempraktikkan kedisiplinan itu di sekolah tempat saya bekerja (P15, lines 89-93).

P24 juga merasakan hal yang sama bahwa dengan adanya runtutan pekerjaan proyek ini menjadi lebih paham cara mengatur waktu ketika banyak pekerjaan yang harus dilakukan. P24 menyatakan sebagai berikut:

Saya merasa melalui pembelajaran proyek dalam mata kuliah best practice kepemimpinan sekolah ini, saya menjadi lebih disiplin dalam melakukan berbagai tugas, sebab di mata kuliah ini semua sangat detil dan harus sesuai jadwal. Jujur saja Bu, pada awalnya saya merasa kurang menyukai perkuliahan ini karena saya merasa terlalu serius apalagi urusan waktu, tetapi setelah beberapa waktu saya semakin enjoy, dan ternyata menjadi orang disiplin itu menyenangkan, semua pekerjaan selesai pada waktunya, tidak ada pekerjaan menumpuk (P24, lines 91-93).

Berbagai kegiatan dalam pembelajaran proyek terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu, hal itu disebabkan karena pembelajaran proyek melibatkan berbagai Tindakan yang harus terorganisir dengan benar. Peran pembelajaran proyek terhadap kemampuan mengatur waktu mahasiswa sangat penting karena melalui pembelajaran proyek, mahasiswa belajar untuk mengatur waktu dengan lebih baik, mengelola tugas-tugas yang ada, dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien (Isda Pramuniati, 2007). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran proyek cocok untuk meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan bagi mahasiswa terutama dalam hal mengatur waktu.

Keterampilan literasi

Menurut para partisipan, pembelajaran proyek telah memaksa mahasiswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca sebab seluruh proses dicek dan diireview oleh dosen, diberi masukan dan disarankan untuk menambahkan bahan. Berikut ini pernyataan P7 sebagai berikut:

Ketika saya mengikuti perkuliahan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek ini, saya merasa bahwa literasi saya mengenai kepemimpinan jadi meningkat. Ini saya dapatkan selain dari penjelasan dosen, saya juga giat mencari informasi mengenai perilaku kepemimpinan yang efektif sebagai bahan bagi kelompok untuk mendesain proyek dan juga pada tahap analisis dan interpretasi data mengenai kepemimpinan (P7, line 91-94).

P14 juga menyatakan hal yang sama dengan P7 mengenai keterampilan literasinya yang meningkat:

Pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah best practice kepemimpinan yang mewajibkan setiap kelompok agar menghasilkan output dan outcome yang terukur berupa laporan penelitian serta produk akhir berupa karya yang dipublikasikan telah membuat saya jadi lebih giat melakukan literasi mengenai kepemimpinan. Dalam proses pembelajaran di mata kuliah ini, saya dan kawan-kawan tidak bisa sembarangan menulis karena dosen selalu membaca pekerjaan kami dan memberikan feedback (P14, lines 94-98).

Keterampilan networking

Pekerjaan proyek secara berkelompok dan wajib memiliki mitra untuk pelaksanaan proyek telah menjadikan partisipan memiliki kemampuan networking menjadi lebih baik. Di bawah ini pernyataan relevan dari P8:

Pembuatan proyek secara berkelompok dalam mata kuliah ini telah mengajarkan banyak hal kepada saya, terutama tentang kemampuan berkerjasama dengan orang lain dan membangun jejaring agar proyek kami selesai. Di satu sisi, saya juga merasa berkembang kemampuan kedisiplinan sebab dosen selalu minta progress report tentang peran saya dalam kelompok, jadi saya juga harus ambil bagian dalam pekerjaan kelompok kami secara sungguh-sungguh dan aktif. Pola seperti itu telah berhasil memaksa saya untuk benar-benar aktif dan disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok (P8, lines 95-101)

Pernyataan lain yang menguatkan pendapat sebelumnya, dikutip dari P10 sebagai berikut:

Sebenarnya banyak keterampilan kepemimpinan yang saya rasakan berkembang sebagai hasil pembelajarannya proyek dalam mata kuliah best practice kepemimpinan ini, seperti kemampuan Menyusun perencanaan, berkomunikasi, mengambil keputusan, berkolaborasi dan merefleksi kegiatan. Diantara keterampilan tersebut yang paling dominan berkembang adalah kemampuan saya dalam membangun jejaring. Bentuk proyek pembelajaran wajib melibatkan pihak eksternal dalam proyek ini, jadi semua harus punya jejaring, dan pada akhirnya saya jadi tahu bagaimana membangun jejaring dalam bekerja juga saya dapat memahami manfaat luar biasa dari kemampuan berjejaring ini (P10, lines 91-96)

Keterampilan menentukan keputusan dan melakukan refleksi

P1 menegaskan bahwa dalam proses penyusunan desain proyek ada beberapa pilihan yang harus dipertimbangkan agar proyek yang disusun tepat sasaran. Oleh sebab itu P1 merasa bahwa melalui pengalaman tersebut muncul keterampilan menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Pada proses penyusunan desain proyek, banyak sekali pertimbangan-perimbangan yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan dijadikan alternatif pilihan. Pada saat itulah saya merasakan ada proses berpikir yang memaksa saya sebagai ketua kelompok untuk mengambil keputusan terbaik agar proyek yang disusun menjadi sebuah proyek yang baik. Selain saat penyusunan rencana proyek, pada langkah-langkah proyek yang lain juga seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan yang mengharuskan saya untuk mengambil keputusan. Hal itu berhasil membangun kemampuan saya dalam mengambil keputusan yang tepat karena dosen juga selalu memberikan arahan-arahan serta klu-klu untuk menepatkan solusi (P1, lines 96-104).

P17 juga merasakan bahwa melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran proyek telah meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan.

Kalau saya merasa melalui pembelajaran proyek dalam mata kuliah best practice ini saya menjadi lebih mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada. Selama proses pembelajaran proyek, saya menemui berbagai kegiatan yang mengharuskan mahasiswa memilih dan memutuskan sesuatu (P17, lines 92-94).

Pernyataan p17, senada dengan pernyataan P20 sebagai berikut:

Saya merasa berkat seringnya diberikan berbagai alternatif dan harus menentukan pilihan selama menjalankan proyek kelompok ini, saya menjadi tahu cara yang terbaik untuk mengambil keputusan yang tepat yakni dengan mengembangkan kemampuan untuk melakukan analisis dari berbagai sudut pandang, serta tetap berkomunikasi dengan pihak terkait. Dalam hal ini, saya selalu berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah maupun dengan sesama anggota (P20, lines 95-99).

Menurut para partisipan bahwa dalam setiap fase kegiatan pembelajaran proyek ini para mahasiswa selalu diminta untuk melakukan refleksi. Hal tersebut telah berhasil meningkatkan keterampilan refleksi para partisipan, sebagaimana dinyatakan oleh P21 berikut ini.

Setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran proyek ini, kami selalu diminta untuk melakukan refleksi. Praktik refleksi yang terus menerus menjadikan saya lebih mampu melakukan refleksi untuk melihat Kembali apa yang sudah saya lakukan, kemudian saya berlatih untuk menemukan solusi untuk memperbaiki setiap kekurangan. Selain itu saya berlatih untuk mengetahui titik ketercapaian program. Ini saya rasakan sebagai sebuah keterampilan yang luar biasa dan saya mampu melakukannya (P21, lines 101-105).

Perserta lain (P22) juga menyatakan bahwa pembelajaran proyek ini telah meningkatkan kemampuannya dalam melakukan evaluasi diri dan refleksi karena selalu diminta untuk melaporkan perannya dalam kelompoknya.

Selama pembelajaran proyek dalam mata kuliah best practice kepemimpinan ini, kami selalu diminta untuk melakukan evaluasi dan refleksi, kemudian

Menyusun tindak lanjut. Selain itu ada hal yang unik yang baru saya temui dalam mata kuliah ini yaitu setiap kali pertemuan kami selalu diminta untuk melaporkan apa peran saya dalam kelompok saya. Hal itu telah menjadikan saya lebih bertanggung jawab dan mampu menilai diri sendiri (P22, lines 104-108)

Keterampilan pengambilan keputusan dan melakukan refleksi merupakan salah satu keterampilan kepemimpinan (Akhwaba et al., 2020), yang diperlukan oleh para mahasiswa pascasarjana. Pembelajaran proyek telah membantu para mahasiswa pascasarjana untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui berbagai Tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pedagogis berupa pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa keguruan (Nacak et al., 2020), seperti planning projects skill (Hero & Lindfors, 2019), decision making skills (Valente et al., 2020), communication skills (Gratton & Erickson, 2007), Literacy skills (Kaeophanuek et al., 2019), Networking skills (Bruthers et al., 2021), and Reflection skills (Guo et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan keterampilan kepemimpinan terjadi dalam diri mahasiswa saat para mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, serta saat mempraktikkan setiap langkah pembelajaran secara berkelompok. Dalam proses pelaksanaan proyek secara berkelompok, setiap anggota maupun ketua kelompok dituntut agar mampu mengelola emosi dan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi siswa dalam soft skill. Persiapan PjBL (perencanaan), penerapan, komitmen, dan teknik penilaian masing-masing memiliki dampak positif signifikan terhadap peningkatan soft skill kalangan mahasiswa (Dogara et al., 2019, 2020). terbukti bahwa pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh keterampilan tersebut (Khamdun et al., 2021; Musa et al., 2012).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhwaba, J. K., Bowa, O., & Keiyoro, P. (2020). Leadership Skills, Stakeholder Management and Execution of Fibre Optic Infrastructure. *Journal of Engineering, Project, and Production Management*, 10(1). <https://doi.org/10.2478/jeppm-2020-0010>
- Bruthers, C. B., Hedman, E. L., & Matyas, M. L. (2021). Undergraduate research programs build skills for diverse students. *Advances in Physiology Education*, 45(2). <https://doi.org/10.1152/ADVAN.00165.2020>
- Dogara, G., Bin Saud, M. S., Bin Kamin, Y., Bin Abd Hamid, M. Z., & Bin Nordin, M. S. (2019). Developing soft skills through project-based learning in technical and vocational institutions. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3). <https://doi.org/10.35940/ijrte.A9803.098319>
- Dogara, G., Saud, M. S. Bin, Kamin, Y. Bin, & Nordin, M. S. Bin. (2020). Project-based learning conceptual framework for integrating soft skills among students of technical colleges. *IEEE Access*, 8. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2992092>
- Egne, R. M. (2014). Representation of the Ethiopian multicultural society in secondary teacher education curricula. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 16(1). <https://doi.org/10.2478/jtes-2014-0003>
- Gratton, L., & Erickson, T. J. (2007). Ways to build collaborative teams. *Harvard Business Review*, 85(11).
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>

- Guthrie, K. L., Ardoin, S., & Purita, R. (2021). Expanding influence of social class in leadership development. *New Directions for Student Leadership*, 2021(169). <https://doi.org/10.1002/yd.20428>
- Hasan, S. (2017). Top 10 Leadership Qualities That Make Good Leaders. In <https://Blog.Taskque.Com/Characteristics-Good-Leaders/>.
- Hasanah, E., & Supardi, S. (2020). The meaning of javanese adolescents' involvement in youth gangs during the discoveries of youth identity: A phenomenological study. *Qualitative Report*, 25(10).
- Hero, L. M., & Lindfors, E. (2019). Students' learning experience in a multidisciplinary innovation project. *Education and Training*, 61(4). <https://doi.org/10.1108/ET-06-2018-0138>
- Ibarrola-García, S. (2018). Successful school leadership: international perspectives. *Journal of Beliefs & Values*, 39(1). <https://doi.org/10.1080/13617672.2017.1393165>
- Isda Pramuniati. (2007). Integrasi soft skills melalui learning revolution sebagai upaya peningkatan kualitas. *Univeritas Negeri Medan*.
- Jabbar, A. A., & Hussein, A. M. (2017). The role of leadership in strategic management. *International Journal of Research -Granthaalayah*, 5(5). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i5.2017.1841>
- Jupp, V. (2015). Purposive Sampling. In *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9780857020116.n162>
- Kaeophanuek, S., Na-Songkhla, J., & Nilsook, P. (2019). A learning process model to enhance digital literacy using critical inquiry through digital storytelling (CIDST). *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(3). <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i03.8326>
- Khamdun, K., Suparmi, S., Maridi, M., & Rusilowati, A. (2021). Development of vocational science learning devices to improve project based soft skills. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1). <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1348>
- Laguna-Sánchez, P., Segovia-Pérez, M., de la Fuente-Cabrero, C., & Vargas-Pérez, A. M. (2021). A collaborative model for leadership education in high-potential university women students. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020138>
- Lee, D. H. L., & Ip, N. K. K. (2021). The influence of professional learning communities on informal teacher leadership in a Chinese hierarchical school context. *Educational Management Administration and Leadership*. <https://doi.org/10.1177/1741143220985159>
- Matilainen, R., Nuora, P., & Valto, P. (2021). Student experiences of project-based learning in an analytical chemistry laboratory course in higher education. *Chemistry Teacher International*, 3(3). <https://doi.org/10.1515/cti-2020-0032>
- Montalván-Burbano, N., Pérez-Valls, M., & Plaza-Úbeda, J. (2020). Analysis of scientific production on organizational innovation. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1745043>
- Musa, F., Mufti, N., Latiff, R. A., & Amin, M. M. (2012). Project-based Learning (PjBL): Inculcating Soft Skills in 21st Century Workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.315>
- Nacak, A., Bağlama, B., & Demir, B. (2020). Teacher candidate views on the use of youtube for educational purposes. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(2). <https://doi.org/10.29333/ojcm/7827>
- Nguyen, H. T. T. (2021). Project-based assessment in teaching intercultural communication competence for foreign language students in higher education: A case study. *European Journal of Educational Research*, 10(2). <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.933>
- Osnovna, S. I., & Gortan, V. (2016). Frequency of Applying Different Teaching Strategies and Social Teaching Methods in Primary Schools Sonja. *Journal of Education and Practice*,

7(33), 66–71. www.iiste.org

- Page, N. C., Nimon-Peters, A. J., & Urquhart, A. (2021). Big Need Not Be Bad: A Case Study of Experiential Leadership Development in Different-Sized Classes. *Journal of Management Education*, 45(3). <https://doi.org/10.1177/1052562920948921>
- Papke-Shields, K. E., & Malhotra, M. K. (2001). Assessing the impact of the manufacturing executive's role on business performance through strategic alignment. *Journal of Operations Management*. [https://doi.org/10.1016/S0272-6963\(00\)00050-4](https://doi.org/10.1016/S0272-6963(00)00050-4)
- Paulus, T. M., Pope, E. M., Woolf, N., & Silver, C. (2019). It will be very helpful once I understand ATLAS.ti": Teaching ATLAS.ti using the Five-Level QDA method. *International Journal of Social Research Methodology*, 22(1). <https://doi.org/10.1080/13645579.2018.1510662>
- Priyambodo, P., & Hasanah, E. (2021). Strategic Planning in Increasing Quality of Education. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1138>
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Scott, D. L., Sharma, R., Godwyll, F. E., Johnson, J. D., & Putman, T. (2020). Building on Strengths to Address Challenges: An Asset-Based Approach to Planning and Implementing a Community Partnership School. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 24(2).
- Susanti, D., Fitriani, V., & Sari, L. Y. (2020). Validity of module based on project based learning in media biology subject. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042012>
- Tatto, M. T. (2021). Professionalism in teaching and the role of teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(1). <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1849130>
- Valente, J. Y., Cogo-Moreira, H., & Sanchez, Z. M. (2020). Decision-making skills as a mediator of the #Tamojuntto school-based prevention program: Indirect effects for drug use and school violence of a cluster-randomized trial. *Drug and Alcohol Dependence*, 206. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2019.107718>
- Winangun, I. M. A. (2021). Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–20.